

## BAB II

### PENGHASILAN ORANG TUA DAN MOTIVASI BELAJAR

#### A. Kajian Pustaka

Sampai saat ini telah banyak penelitian yang mengkaji tentang motivasi belajar maupun tentang sikap atau tingkah laku manusia, penelitian tersebut bukan merupakan hal baru dalam karya-karya ilmiah, sejauh yang ditemukan penulis, ditemukan skripsi yang meneliti tentang motivasi belajar dan tentang keadaan penghasilan orang tua.

Skripsi Saifudin Zuhri (053111133) Fakultas Tarbiyah IAIN Walisongo Semarang yang berjudul: “Pengaruh Tingkat Ekonomi Orang Tua Terhadap Motivasi Belajar Siswa MTs Nuril Huda Tarub Grobogan Tahun Ajaran 2010/2011” dengan hasil penelitian terdapat pengaruh yang signifikan antara tingkat ekonomi orang tua terhadap motivasi belajar siswa di MTs Nuril Huda Tarub Grobogan Tahun Ajaran 2010/2011. Hal ini dapat disimpulkan dengan diperoleh  $r_h=0,382$  sedangkan  $r_t=0,273$  pada taraf signifikan 5% dan  $r_{indek}=0,354$  pada taraf signifikan 1%, maka  $r_{hitung} > r_{tabel}$  sehingga  $h_a$  diterima dan  $h_0$  ditolak.<sup>1</sup>

Skripsi milik Didin Junaidin (31011445) Fakultas Tarbiyah IAIN Walisongo Semarang, yang berjudul: “Pengaruh Keadaan Ekonomi Orang Tua Terhadap Prestasi Belajar PAI Siswa Kelas II SMP N 1 Kaliwungu Kendal”, dengan hasil penelitian bahwa terdapat pengaruh yang positif antara ekonomi orang tua dengan prestasi belajar PAI siswa SMP N 1 Kaliwungu tahun ajaran 2006/2007. Hal ini dapat disimpulkan bahwa dapat ditunjukkan oleh Koefisien Korelasi  $R_{xy}=0,5067$ , dan Koefisien Determinan  $R^2_{xy}=0,2568$ , (hal ini

---

<sup>1</sup> Saifudin Zuhri, “Pengaruh Tingkat Ekonomi Orang Tua Terhadap Motivasi Belajar Siswa MTs Nuril Huda Tarub Grobogan Tahun Ajaran 2010/2011”, Skripsi (Semarang: FT. IAIN Walisongo Semarang, 2010). hlm.55.

menunjukkan bahwa 26 % belajar PAI ditentukan oleh keadaan ekonomi orang tua).<sup>2</sup>

Skripsi milik Laili Fathil Minnati (053611406) Fakultas Tarbiyah IAIN Walisongo Semarang yang berjudul: "Upaya Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Fisika Melalui Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Team Games Tournament (TGT) Materi Pokok Usaha Dan Energi Kelas VIII MTs Manbail Futuh 2 Bancar Tuban Tahun Ajaran 2009/2010" dengan hasil penelitian dari siklus I dan siklus II menunjukkan adanya peningkatan motivasi dan hasil belajar serta aktivitas siswa. Motivasi siswa meningkat dari 61,79% pada siklus I menjadi 74,38% pada siklus II. Sementara itu hasil ketuntasan hasil belajar kognitif siswa pada siklus I mencapai 88,88% (24 siswa), siklus II mencapai 100% (27 siswa). Hasil ketuntasan aktivitas afektif siswa pada siklus I adalah 77,78% (21 siswa) menjadi 100% (27 siswa) pada siklus II. Hasil ketuntasan aktivitas psikomotorik siswa pada siklus I adalah 81,48% (22 siswa) menjadi 100% (27 siswa) pada siklus II. Jadi kesimpulan dari penelitian ini adalah terjadinya peningkatan motivasi belajar peserta didik dengan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Team Games Tournament (TGT) Materi Pokok Usaha Dan Energi Kelas VIII MTs Manbail Futuh 2 Bancar Tuban Tahun Ajaran 2009/2010<sup>3</sup>

Setelah memaparkan permasalahan diatas yaitu pengaruhnya terhadap prestasi dan motivasi, ketiganya memiliki fokus yang berbeda dengan permasalahan yang akan diteliti oleh penulis, peneliti pertama fokus pada pengaruh keadaan ekonomi orang tua terhadap motivasi siswa, peneliti kedua fokus pada pengaruh keadaan ekonomi orang tua terhadap prestasi belajar, dan peneliti ketiga fokus pada upaya meningkatkan motivasi siswa.

---

<sup>2</sup> Didin Junaidin, "*Pengaruh Keadaan Ekonomi Orang Tua Terhadap Prestasi Belajar PAI Siswa Kelas II SMP N 1 Kaliwungu Kendal*", Skripsi (Semarang: FT. IAIN Walisongo Semarang, 2008). hlm.56.

<sup>3</sup> Laili Fathil Minnati, "*Upaya Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Fisika Melalui Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Team Games Tournament (TGT) Materi Pokok Usaha Dan Energi Kelas VIII MTs Manbail Futuh 2 Bancar Tuban Tahun Ajaran 2009/2010*", Skripsi (Semarang: FT. IAIN Walisongo Semarang, 2010). hlm.74.

Untuk meningkatkan motivasi siswa memang banyak cara yang di tempuh salah satunya seperti skripsi diatas, Sedangkan penelitian yang akan dilakukan oleh penulis terfokus pada pengaruh penghasilan orang tua terhadap motivasi belajar pada siswa SMA. Peneliti ingin melihat apakah penghasilan orang tua bisa atau tidak membangkitkan motivasi belajar PAI Kelas XI di SMA Islam Sultan Agung 2 Kalinyamatan Jepara Tahun Pelajaran 2011/2012?

**B. Kerangka Teoritik**

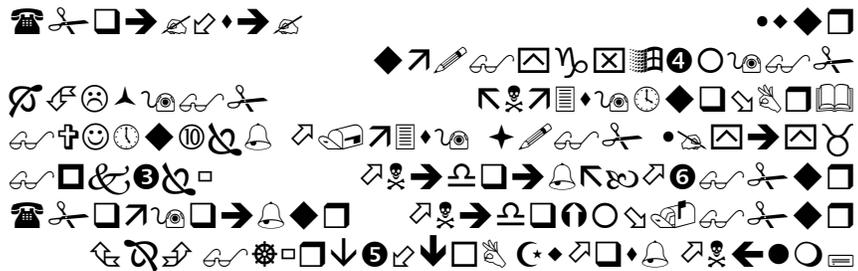
1. Penghasilan Orang Tua

a. Pengertian penghasilan orang tua

Menurut istilah penghasilan adalah proses atau cara perbuatan menghasilkan, memperoleh uang. Oleh karena itu kita sebagai makhluk hidup yang hidup dalam masyarakat luas dan membutuhkan penghasilan untuk membiayai segala kebutuhan yang ada.<sup>4</sup>

Dalam kehidupan sehari – hari untuk memenuhi kebutuhan hidupnya, manusia akan terlibat dengan masalah ekonomi. Dapat dan tidaknya manusia memenuhi kebutuhan hidupnya tergantung pada kondisi ekonomi yang ada di dalam keluarganya. Hal ini memberikan pengertian bahwa manusia saling berhubungan satu dengan lainnya (makhluk sosial) yang merupakan bagian dari masyarakat dan mempunyai arti serta peranan dalam kehidupan ekonomi.

Sebagaimana firman Allah dalam Q.S An-Nisa’ ayat 5 yang berbunyi :



<sup>4</sup> Hasan Alwi, *Kamus Besarbahasa Indonesia*, (Balai Putaka: 2005), hlm. 390

*Artinya: “Dan janganlah kamu serahkan kepada orang-orang yang belum sempurna akalnya, harta (mereka yang ada dalam kekuasaanmu) yang dijadikan Allah sebagai pokok kehidupan. Berilah mereka belanja dan pakaian (dari hasil harta itu) dan ucapkanlah kepada mereka kata-kata yang baik.”( Q.S An-Nisa’ ayat 5)<sup>5</sup>*

Ekonomi pada umumnya didefinisikan sebagai kajian tentang perilaku manusia dalam hubungannya dengan pemanfaatan sumber-sumber produktif yang langka untuk memproduksi barang-barang dan jasa-jasa serta mendistribusikannya untuk dikonsumsi.<sup>6</sup>

Sedangkan ekonomi dalam bahasa arab disebut dengan “*Iqtisod*” yang artinya menghemat tidak berlebih-lebihan, dalam bahasa Indonesia ekonomi adalah pengetahuan dan penyelidikan asas-asas penghasilan dalam mencari keuntungan atau mengadakan penghematan untuk keperluan hidup. Jadi keadaan ekonomi adalah satu rangkaian dari kata keadaan dan ekonomi, beberapa ahli mengatakan kata keadaan adalah situasi atau posisi prioritas yang terdapat dalam tingkah laku atau sifat yang bersifat timbal balik atau dalam artianya yang abstrak adalah kedudukan, posisi seseorang atau perbandingan dengan kelompok lain yang lebih banyak jumlahnya.<sup>7</sup>

Kalau kita perhatikan kegiatan manusia sehari-hari, maka kita akan melihat berbagai orang, mereka tiada hentinya bekerja dari pagi sampai malam, yakni mereka semua bekerja untuk mencari penghidupan, mencari sumber-sumber untuk memenuhi kebutuhan mereka, maka inilah disebut ekonomi.

Kegiatan ekonomi dalam pandangan islam merupakan tuntutan kehidupan, disamping itu juga merupakan anjuran yang memiliki dimensi ibadah, hal ini dapat di buktikan dengan ungkapan Al-Qur’an surat Al-A’raf ayat 10 yang berbunyi:

---

<sup>5</sup> Departemen Agama R I, Prof. R.H.A. Soenarjo *Al-Qur’an Dan Terjemahannya*, (Jakarta: Bumi Aksara,1990), hlm.115.

<sup>6</sup> Monzer Kahf, *Ekonomi Islam*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1995), hlm.2.

<sup>7</sup> Fuad Fachrudin, *Ekonomi Islam*, (Jakarta: Mutiara, 1982), hlm.9.



Artinya:” Sesungguhnya Kami telah menempatkan kamu sekalian di muka bumi dan Kami adakan bagimu di muka bumi itu (sumber) penghidupan. Amat sedikitlah kamu bersyukur.”( Q.S Al-A’raf ayat 10)<sup>8</sup>

Maka pada dasarnya dalam masalah ekonomi yang semua bermuara pada bagaimana upaya menciptakan kemakmuran masyarakat, yang mana barang atau jasa yang diperlukan itu tersedia. Dan dengan kata lain benda kebutuhan dan benda pemuas kebutuhan itu menunjukkan suatu keadaan yang seimbang. Oleh karenanya sasaran ekonomi adalah tetapnya kemakmuran walau semakin tumbuh dan majemuknya kehidupan ekonomi masyarakat.<sup>9</sup>

Pandangan terhadap manusia sebagai pelaku ekonomi, kebutuhan manusia, perilaku ekonomi manusia termasuk pilihan perilaku maupun dorongan perilaku manusia secara khusus berpengaruh pada perkembangan ilmu.<sup>10</sup> Hal inilah yang mendasari mengapa penelitian tentang manusia beserta apa yang ada didalamnya menjadi masalah pokok dalam pengembangan ilmu.<sup>11</sup>

Keadaan ekonomi keluarga tentulah mempunyai peranan terhadap perkembangan anak-anaknya, dengan kata lain bahwa dengan adanya perekonomian yang cukup, lingkungan materi yang dihadapi anak didalam keluarganya itu lebih luas, ia mendapat kesempatan untuk mengembangkan bermacam-macam kecakapan yang tidak dapat ia perembangkan apabila tidak ada alat-alatnya.

Peranan orang tua yang hidup dalam keadaan ekonomi yang serba cukup dan kurang mengalami tekanan fundamental seperti dalam

---

<sup>8</sup> Departemen Agama R I, Prof R.H.A. Soenarjo *Al-Qur’an Dan Terjemahannya*, (Jakarta: Bumi Aksara 1990), hlm.222.

<sup>9</sup> Faruqon Nabana, *System Ekonomi Islam*,(Yogyakarta:UUI Press, 2002), hlm.1-2.

<sup>10</sup> Solahuddin, *Asas-Asas Ekonomi Islam*, (Jakarta:Raja Grafindo Persada, 2007), hlm.2.

<sup>11</sup> Solahuddin, *Asas-Asas Ekonomi Islam*, hlm. 3.

memperoleh nafkah hidupnya yang memadai, orang tua tidak dapat mencurahkan yang lebih mendalam kepada pendidikan anaknya, karena ia sulitkan dengan perkara kebutuhan primer kehidupan manusia.

b. Tingkat Penghasilan Orang Tua

Untuk menentukan batas ekonomi kiranya tidak ada ketentuan buku yang dapat dijadikan standar ukuran akan tapi secara sederhana dapat dikemukakan pendapat Mulyanto Sumardi dan Hans Dieter dalam kemiskinan dan kebutuhan pokok; membagi status ekonomi menjadi beberapa bagian yaitu :

1) Golongan kaya dan golongan menengah

Seorang dikatakan kaya (golongan atas dan menengah) apabila dia memiliki ciri-ciri sebagai berikut:

- a) Memiliki rumah yang besar dan lengkap dengan fasilitasnya.
- b) Kesehatan terjamin.
- c) Air bersih mencukupi.
- d) Fasilitas listrik yang melimpah.
- e) Mendapatkan pendidikan yang tinggi dan bermutu.
- f) Rekreasi<sup>12</sup>

2) Golongan rendah atau miskin

Seseorang dikatakan miskin (golongan rendah), apabila mereka memiliki ciri-ciri sebagai berikut:

- a) Tidak memiliki faktor produksi sendiri, seperti modal, tanah, ketrampilan dan sebagainya
- b) Tidak memiliki kemungkinan untuk memperoleh aset produksi dengan kekuatan sendiri, seperti memperoleh modal usaha.
- c) Tingkat pendidikan mereka rendah.
- d) Kebanyakan tinggal di desa sebagai pekerja bebas, berusaha apa saja.

---

<sup>12</sup> Mulyanto Sumardi dan Hans Dieter-Evers, *Kemiskinan dan Kebutuhan Pokok*, (Jakarta: Rajawali, 1982), hlm. 224

Kriteria kemiskinan menurut Sayogya dari hasil penelitiannya ditentukan dengan menggunakan konsumsi besar perkapita. Untuk daerah pedesaan ditentukan 240 kg perkapita pertahun. Sedangkan kota adalah 360 kg perkapita pertahun. Untuk mencari nilai konsumsinya, masing-masing kuantitas dikalikan dengan harga beras pada saat yang bersangkutan dan rata-rata anggota tiap rumah tangga seseorang.<sup>13</sup>

Sedangkan L.N. Parera sebagaimana dikutip Hadi Prayitno dan Budi Santoso, menentukan garis kemiskinan dengan memperhatikan tingkat pengeluaran untuk bahan makanan dan kebutuhan pokok lainnya dari berbagai tingkat golongan pendapatan.<sup>14</sup>

Jadi, sesuai dengan penelitian L.N. Parera, bahwa tingkat ekonomi agama Islam ini dapat ditentukan dengan pengukuran tingkat pendapatan/penghasilan dengan tingkat pengeluaran untuk bahan makanan dan kebutuhan pokok lainnya.

Selain itu, Mulyanto menambahkan lagi dengan faktor jumlah keluarga. Dalam satu keluarga, biasanya yang berfungsi sebagai penghasil ekonomi adalah orang tua, sedangkan anggotanya, anak-anak berfungsi sebagai konsumen.<sup>15</sup>

Konsumsi antara yang satu dengan yang lain juga bermacam-macam. Di mana konsumsi terdiri dari barang dan jasa yang dibeli rumah tangga.

Konsumsi bisa dibagi menjadi tiga kelompok, yaitu sebagai berikut:

---

<sup>13</sup> Hadi Prayitno dan Budi Santoso, *Ekonomi Pembangunan*, (Jakarta: Cehalia Indonesia, 1996), hlm. 103

<sup>14</sup> Hadi Prayitno dan Budi Santoso, *Ekonomi Pembangunan*, hlm. 104

<sup>15</sup> Mulyanto Sumardi dan Hans Dieter-Evers, *Kemiskinan dan Kebutuhan Pokok*, hlm.

- 1) Barang tidak tahan lama (non durable goods), yaitu barang-barang yang habis dalam waktu pendek, seperti makanan dan pakaian.
  - 2) Barang tahan lama (durable goods), yaitu barang-barang yang memiliki usia panjang, misalnya mobil, TV dalam lain sebagainya.
  - 3) Jasa untuk konsumen yang dikeluarkan oleh individu. Misalnya: potong rambut, ke dokter dan lain sebagainya.<sup>16</sup>
- c. Faktor-faktor yang Mendukung dan Menghambat Penghasilan Orang tua

Untuk mencapai keberhasilan sesuatu yang diinginkan tentunya harus ada unsur dan faktor pendukung sehingga akan tercapai dengan baik dan memuaskan. Akan tetapi dalam usaha mengejar, meningkatkan dan mengerjakan sesuatu itupun selalu ada tantangan atau kendala yang menghambat akan keberhasilan.

- 1) Unsur dan faktor-faktor yang mendukung penghasilan orang tua

Dalam ilmu ekonomi dijelaskan bahwa “unsur-unsur yang ada dalam ekonomi keluarga adalah penghasilan, pengeluaran, dan cara mengatur ekonomi keluarga”.<sup>17</sup> Penghasilan orang tua merupakan sumber untuk memenuhi kebutuhan anggota keluarga yang dapat diperoleh dari berbagai sumber, antara lain :

- a) Wiraswasta sebagai pedagang, pengusaha.
- b) Bekerja di instansi atau pabrik sebagai pegawai negeri, pegawai swasta, atau buruh.
- c) Penghasilan dari tanah atau sawah, kebun dan tempat tinggal.

---

<sup>16</sup> Mankiw N. Gregory, *Teori Mikro Ekonomi*, terj. Imam Hermawan, (Jakarta: Erlangga, 2000), hlm. 125

<sup>17</sup> Biro Pengembangan Pendidikan Ekonomi, IKIP Sanatha Darma, *Dunia Ekonomi Kita*, (Yogyakarta: Kanisius, 1973), hlm. 29.

Menurut pendapat dari seorang ahli bahwa yang dimaksud dengan penghasilan adalah gaji, hasil pertanian, pekerjaan dari anggota keluarga.<sup>18</sup>

Penghasilan merupakan sumber pemasukan baik yang berupa uang, barang-barang, jasa dan kepuasan yang dapat dipakai oleh keluarga untuk memenuhi kebutuhan dan keinginannya.

2) Unsur atau faktor-faktor yang menghambat penghasilan orang tua

Dalam hal ini peninjau dari 4 masalah yaitu :

a) Sumber penghasilan

Penghasilan orang tua dapat diperoleh dari beberapa sumber untuk memenuhi keluarga, diantaranya sumber penghasilan tetap sebagai imbalan jasa dari pekerjaan tetap dan sumber penghasilan tambahan yang merupakan hasil usaha sampingan.

b) Besarnya penghasilan

Yang dimaksud adalah besarnya pemasukan uang, barang-barang atau harta kekayaan yang dapat dipakai oleh seluruh keluarga untuk memenuhi kebutuhan keluarga itu sendiri. Sebagaimana dijelaskan dalam suatu teori bahwa unsur-unsur dan faktor-faktor yang mempengaruhi sosial ekonomi keluarga adalah sumber penghasilan, besarnya penghasilan, besar atau jumlah anggota keluarga dan penggunaan penghasilan keluarga. Baik penghasilan tetap maupun penghasilan sampingan atau tambahan erat hubungannya dengan pekerjaan, sumber-sumber tersebut tidak sama pada tiap-tiap keluarga.

c) Besarnya atau jumlah anggota keluarga

Jumlahnya orang-orang yang menjadi tanggung jawab suatu keluarga atau rumah tangga untuk dipenuhi kebutuhan hidupnya, makin banyak jumlah anggota keluarganya berarti

---

<sup>18</sup>R. Hadi Sadikin, *Tata Laksana Rumah Tangga*, (Jakarta: FIP, IKIP, 1975), hlm. 40.

semakin banyak pula kebutuhan yang harus dicukupi atau nilai kebutuhan bertambah besar. Oleh sebab itu penghasilan keluarga dituntut pula arus permasalahan materinya lebih besar atau banyak, sehingga mampu mencukupi kebutuhan segenap anggota keluarga. Dalam usaha untuk meningkatkan hasil pendapatan keluarga dengan usaha sampingan atau dibantu dari setiap anggota keluarga harus bekerja, sehingga ada tambahan pendapatan yang masuk.

d) Penggunaan Penghasilan orang tua

Untuk mengatur ekonomi agar kebutuhan dari masing-masing anggota keluarga terpenuhi, maka harus teliti memilih dan memilih antara kebutuhan primer dan kebutuhan sekunder dan pelengkap lainnya. Semua itu harus disesuaikan dengan kemampuan atau penghasilan keluarga yang diperoleh, sehingga tidak terperosok dalam pemborosan. Kesombongan atau bahkan sebaliknya kesengsaraan atau mendorong berlaku penyimpangan dari hukum atau peraturan dan bertindak curang serta kejahatan.<sup>19</sup>

2. Motivasi Belajar Siswa

a. Pengertian Motivasi

Kata “motif”, diartikan sebagai daya upaya yang mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu. Motif dapat dikatakan sebagai daya penggerak dari dalam dan di dalam subjek untuk melakukan aktivitas-aktivitas tertentu demi mencapai suatu tujuan. Bahkan motif dapat diartikan sebagai suatu kondisi intern (kesiapsiagaan). Berawal dari kata “motif” itu, maka motivasi dapat diartikan sebagai daya penggerak yang telah menjadi aktif. Motif menjadi aktif pada saat-saat

---

<sup>19</sup>R. Hadi Sadikin, *Tata Laksana Rumah Tangga*, hlm. 40.

tertentu, terutama bila kebutuhan untuk mencapai tujuan sangat dirasakan/mendesak.<sup>20</sup>

Motivasi biasanya didefinisikan sebagai proses yang menstimulus perilaku kita atau menggerakkan kita untuk bertindak. Motivasilah yang membuat kita bertindak dengan cara tertentu.

Menurut Gates dan kawan-kawan yang di kutip dari buku *Psikologi Pendidikan* karangan Djaali, mengemukakan bahwa motivasi adalah suatu kondisi fisiologis dan psikologis yang terdapat dalam diri seseorang yang mengatur tindakannya dengan cara tertentu. Adapun Greenberg menyebutkan bahwa motivasi adalah proses membangkitkan, mengarahkan, dan memantapkan perilaku arah suatu tujuan.<sup>21</sup> Motivasi sangat penting bagi individu, karena motivasi dapat membangkitkan semangat untuk mencapai tujuan yang di inginkan.

Menurut Mc. Donald yang di kutip dari buku Oemar Hamalik yang berjudul *Psikologi Belajar dan Mengajar*, Motivasi adalah perubahan energi di dalam diri seseorang yang ditandai dengan timbulnya afektif dan reaksi untuk mencapai tujuan.<sup>22</sup> Dari pengertian yang dikemukakan Mc. Donald ini mengandung tiga elemen penting yaitu:

- 1) Bahwa motivasi itu mengawali terjadinya perubahan energi pada diri setiap individu manusia.
- 2) Motivasi ditandai dengan munculnya, rasa/feeling, afeksi seseorang. Dalam hal ini motivasi relevan dengan persoalan-persoalan kejiwaan, afeksi dan emosi yang dapat menentukan tingkah laku manusia.
- 3) Motivasi dirangsang karena adanya tujuan. Jadi motivasi dalam hal ini sebenarnya merupakan respon dari suatu aksi, yakni tujuan.<sup>23</sup>

---

<sup>20</sup> Sardiman, A. M, *Interaksi dan Motivasi Belajar-Mengajar Cet. Kesembilan*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2001), hlm. 73

<sup>21</sup> Djaali, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), hlm.101

<sup>22</sup> Oemar Hamalik, *Psikologi Belajar dan Mengajar*, (Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2000), hlm. 173

<sup>23</sup> Oemar Hamalik, *Psikologi Belajar dan Mengajar*, hlm. 174

Motivasi juga dapat dikatakan serangkaian usaha untuk menyediakan kondisi-kondisi tertentu, sehingga seseorang mau dan ingin melakukan sesuatu, dan bila tidak suka, maka akan berusaha untuk meniadakan atau mengelakan perasaan tidak suka. Jadi motivasi itu dapat dirangsang oleh faktor dari luar, tetapi motivasi itu tumbuh di dalam diri seseorang.

Motivasi juga menunjuk kepada semua gejala yang terkandung dalam stimulasi tindakan ke arah tujuan tertentu di mana sebelumnya tidak terdapat gerakan menuju ke arah tujuan tersebut. Motivasi dapat berupa dorongan-dorongan dasar atau internal dan insentif di luar diri individu.<sup>24</sup>

Dalam kegiatan pembelajaran, maka motivasi dapat dilakukan sebagai keseluruhan daya penggerak di dalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar, yang menjamin kelangsungan dari kegiatan belajar dan yang memberikan arah pada kegiatan belajar, sehingga tujuan yang dikehendaki dari subjek belajar itu dapat tercapai.

Hakikat dari motivasi belajar adalah dorongan internal dan eksternal pada peserta didik yang sedang belajar untuk mengadakan perubahan perilaku. Motivasi belajar adalah proses yang memberi semangat belajar, arah, dan kegigihan perilaku. Artinya, perilaku yang termotivasi adalah perilaku yang penuh energi, terarah dan bertahan lama.<sup>25</sup> Motivasi merupakan salah satu faktor yang turut menentukan keefektifan dan keberhasilan dalam pembelajaran, karena peserta didik akan belajar dengan sungguh-sungguh apabila memiliki motivasi belajar tinggi.

#### b. Indikator Motivasi Belajar

Indikator motivasi belajar menurut Hamzah B. Uno yang di kutip dari buku Agus Suprijono yang berjudul *COOPERATIVE*

---

<sup>24</sup> Oemar Hamalik, *Psikologi Belajar dan Mengajar*, hlm. 175

<sup>25</sup> Agus, Suprijono, *COOPERATIVE LEARNING: Teori Dan Aplikasi PAIKEM*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010), hlm. 163

*LEARNING: Teori Dan Aplikasi PAIKEM*, dapat diklasifikasikan sebagai berikut: 1). Adanya hasrat dan keinginan berhasil. 2). Adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar. 3). Adanya harapan dan cita-cita masa depan. 4). Adanya penghargaan dalam belajar. 5). Adanya kegiatan yang menarik dalam belajar. 6). Adanya lingkungan belajar yang kondusif sehingga memungkinkan peserta didik dapat belajar dengan baik.<sup>26</sup>

Sedangkan menurut Sardiman indikator motivasi belajar sebagai berikut: 1). Tekun menghadapi tugas. 2). Ulet menghadapi kesulitan. 3). Menunjukkan minat terhadap bermacam-macam masalah. 4). Lebih senang bekerja mandiri. 5). Cepat bosan pada tugas-tugas rutin. 6). Dapat mempertahankan pendapatnya. 7). Tidak mudah melepaskan hal yang diyakininya. 8). Senang mencari dan memecahkan masalah soal-soal.<sup>27</sup>

Sedangkan menurut Martin Handoko, untuk mengetahui kekuatan motivasi belajar siswa dapat dilihat dari indikator sebagai berikut:

- 1) Kuatnya kemauan untuk berbuat.
- 2) Jumlah waktu yang disediakan untuk belajar.
- 3) Kerelaan meninggalkan kewajiban atau tugas yang lain.
- 4) Ketekunan dalam mengerjakan tugas.<sup>28</sup>

#### c. Teori Motivasi

Teori tentang motivasi ini lahir dan awal perkembangannya ada di kalangan psikolog. Adapun teori-teori motivasi yang perlu diketahui sebagai berikut:

##### a. Teori Instink

---

<sup>26</sup> Agus, Suprijono, *COOPERATIVE LEARNING: Teori Dan Aplikasi PAIKEM*, hlm. 163

<sup>27</sup> Sardiman, A.M, *Integrasi dan Motivasi Belajar-Mengajar*, (Jakarta: Raja grafindo persada. Cetakan kesembilan. 2011). hlm. 83

<sup>28</sup> Ahmad Januardi, "Pengertian Motivasi Belajar" dalam (<http://id.shvoong.com/social-sciences/education/2114607-indikator-indikator-motivasi-belajar-siswa/08> maret 2001) di unduh Minggu,19-02-12 pukul 13.00 WIB

Menurut teori ini tindakan setiap diri manusia diasumsikan seperti tingkah jenis animal/binatang. Tindakan manusia itu dikatakan selalu berkaitan dengan instink atau pembawaan. Dalam memberikan respon terhadap adanya kebutuhan seolah-olah tanpa dipelajar.<sup>29</sup>

b. *Teori Fisiologi*

Teori ini di sebut juga “Behaviour theories”. Menurut teori ini semua tindakan manusia itu berakar pada usaha memenuhi kepuasan dan kebutuhan organik atau kebutuhan untuk kepentingan fisik. Atau kebutuhan untuk kepentingan fisik. Atau di sebut sebagai kebutuhan primer, seperti kebutuhan tentang makanan, minuman, udara, dan lain-lain yang diperlukan untuk kepentingan tubuh seseorang. Dari teori inilah muncul perjuangan hidup, perjuangan untuk mempertahankan hidup, *struggle for survival*.

c. *Teori Psikoanalitik*

Teori ini mirip dengan teori instink, tetapi lebih ditekankan pada unsur-unsur kejiwaan yang ada pada diri manusia. Bahwa-setiap tindakan manusia karena adanya unsur pribadi manusia yakni *id* dan *ego*.

Selanjutnya untuk melengkapi uraian mengenai makna dan teori tentang motivasi itu, perlu dikemukakan adanya beberapa ciri-motivasi. Motivasi yang ada pada diri setiap orang itu memiliki ciri-ciri sebagai berikut: a). Tekun menghadapi tugas, b). Ulet menghadapi kesulitan, c). Menunjukkan minat, d). Lebih senang bekerja mandiri, e). Cepat bosan pada tugas-tugas rutin, f). Dapat mempertahankan pendapatnya, g). Tidak mudah melepaskan hal yang diyakini itu, h). Senang mencari dan memecahkan masalah soal-soal.<sup>30</sup>

Menurut Ngalim dalam bukunya teori motivasi ada lima yaitu:

---

<sup>29</sup> Sardiman, A.M, *Interkasi dan Motivasi Belajar-Mengajar*, (Jakarta: Raja grafindo persada. Cetakan kesembilan. 2011). hlm. 82

<sup>30</sup> Sardiman, A.M, *Interkasi dan Motivasi Belajar-Mengajar*, hlm. 83

### 1) Teori Hedonisme

Hedonisme adalah suatu aliran didalam filsafat yang memandang bahwa tujuan hidup yang utama pada manusia adalah mencari kesenangan. Menurut pandangan hedonisme, manusia pada hakekatnya adalah makhluk yang mementingkan kehidupan yang penuh kesenangan dan kenikmatan. Oleh karena itu setiap menghadapi persoalan yang perlu pemecahan, manusia cenderung memilih alternatif pemecahan yang dapat mendatangkan kesenangan dari pada yang mengakibatkan kesukaran, kesulitan, penderitaan, dan sebagainya.<sup>31</sup>

### 2) Teori Naluri

Pada dasarnya manusia memiliki tiga dorongan nafsu pokok yang dalam hal ini disebut juga naluri. Ada tiga naluri yaitu:

- a) Dorongan naluri mempertahankan diri.
- b) Dorongan naluri mengembangkan diri.
- c) Dorongan naluri mempertahankan/mengembangkan jenis.

Dengan dimilikinya tiga naluri pokok itu, maka kebiasaan tau tindakan-tindakan dan tingkah laku manusia yang diperbuatnya sehari-hari mendapat dorongan atau di gerakkan oleh ketiga naluri tersebut. Oleh karena itu menurut teori ini untuk memotivasi seseorang harus berdasarkan naluri mana yang akan dituju dan perlu dikembangkan.<sup>32</sup>

### 3) Teori Reaksi Yang Dipelajari

Teori ini berpandangan bahwa tindakan atau perilaku manusia tidak berdasarkan naluri-naluri, tetapi berdasar pola-pola tingkah laku yang dipelajari dari kebudayaan ditempat orang itu hidup. Menurut teori ini apabila seorang pemimpin ataupun seorang pendidik akan memotivasi anak buah atau anak didiknya,

---

<sup>31</sup> Ngalim Purwanto, *Psikologi Pendidikan*, (Bandung:Remaja Rosda Karya, cet.11. 1996), hlm.74.

<sup>32</sup> Ngalim Purwanto, *Psikologi Pendidikan*, hlm.75.

pemimpin atau pendidik hendaknya mengetahui benar-benar latar belakang kehidupan dan kebudayaan orang-orang yang dipimpinya.

#### 4) Teori Daya Pendorong

Teori merupakan perpaduan antara teori naluri dan teori reaksi yang dipelajari. Daya pendorong adalah semacam naluri, tetapi hanya suatu dorongan kekuatan yang luas terhadap suatu arah yang umum. Menurut teori ini bila seorang pemimpin atau pendidik ingin memotivasi anak didiknya, ia harus mendasarkannya atas daya pendorong yaitu atas naluri dan juga reaksi yang dipelajari dari kebudayaan lingkungan yang dimilikinya.<sup>33</sup>

#### 5) Teori Kebutuhan

Teori ini beranggapan bahwa tindakan yang dilakukan oleh manusia pada hakikatnya adalah untuk memenuhi kebutuhannya, baik kebutuhan fisik maupun psikis. Menurut teori ini, apabila seorang pemimpin ataupun pendidik bermaksud memberikan motivasi kepada seseorang, ia harus mengetahui terlebih dahulu apa kebutuhan-kebutuhan orang yang akan dimotivasinya.<sup>34</sup>

Teori-teori motivasi dapat dikategorikan menjadi tiga kelompok, Teori dengan pendekatan: isi, proses, penguatan yaitu:

- 1) Teori dengan pendekatan isi lebih banyak menekankan pada faktor apa yang membuat individu menekankan suatu tindakan dengan cara tertentu.
- 2) Teori jenjang kebutuhan dari Maslow, teori pendekatan proses tidak hanya menekankan pada faktor apa yang membuat individu bertindak dengan cara tertentu, tetapi juga bagaimana individu termotivasi.

---

<sup>33</sup> Ngalim Purwanto, *Psikologi Pendidikan*, hlm.76.

<sup>34</sup> Ngalim Purwanto, *Psikologi Pendidikan*, hlm.77.

- 3) Teori pendekatan penguatan, lebih meningkatkan faktor-faktor yang dapat meningkatkan suatu tindakan dilakukan atau yang dapat mengurangi suatu tindakan.<sup>35</sup>

Menurut Heymans ada enam kategori nilai yang sekaligus berperan sebagai motif, yaitu : sosial, ekonomi, politik, religious, estetika, dan ilmu pengetahuan. Pada umumnya individu sebagai warga masyarakat memegang dan menjunjung semua nilai, tetapi individu tertentu atau pada saat tertentu seorang individu lebih mengutamakan nilai-nilai tertentu. Seorang pengusaha atau ahli ekonomi akan lebih mengutamakan nilai-nilai ekonomi.<sup>36</sup>

d. Fungsi Motivasi Dalam Belajar

Serangkaian kegiatan yang dilakukan oleh semua orang sebenarnya di latarbelakangi oleh sesuatu atau yang secara umum di namakan motivasi. Motivasi inilah yang mendorong mengapa mereka melakukan suatu kegiatan atau pekerjaan.

Begitu juga belajar sangat diperlukan adanya motivasi. "Motivation is an essential condition of learning". Hasil belajar akan menjadi optimal, kalau ada motivasi. Makin tepat motivasi yang diberikan, akan makin berhasil pula pelajaran itu. Jadi motivasi akan senantiasa menentukan intensitas usaha belajar bagi para belajar. Sehubungan dengan hal itu ada tiga fungsi motivasi:

- 1) Mendorong manusia untuk berbuat, jadi sebagai penggerak atau motor yang melepaskan energi. Motivasi dalam hal ini merupakan motor penggerak dari setiap kegiatan yang akan dikerjakan.
- 2) Menentukan arah perbuatan, yakni ke arah tujuan yang hendak dicapai. Dengan demikian motivasi dapat memberikan arah dan kegiatan yang harus dikerjakan sesuai dengan rumusan tujuan.

---

<sup>35</sup> Muhammad Surya, *Psikologi Konseling*, (Bandung: Pustaka Bani Quraisy, 2003).hlm.109.

<sup>36</sup> Nana Syaodih Sukmadinata, *Landasan Psikologi Proses Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosda Karya. 2009). hlm. 65.

- 3) Menyeleksi perbuatan, yakni menentukan perbuatan-perbuatan apa yang harus dikerjakan serasi guna mencapai tujuan, dengan menyisihkan perbuatan-perbuatan yang tidak bermanfaat bagi tujuan tersebut.

Di samping itu, ada juga fungsi-fungsi motivasi yang lain. Motivasi dapat berfungsi sebagai pendorong usaha dan pencapaian prestasi. Adanya motivasi yang baik dalam belajar akan menunjukkan hasil yang baik. Dengan kata lain bahwa dengan adanya usaha yang tekun dan terutama didasari adanya motivasi, maka seseorang yang belajar itu akan dapat melahirkan prestasi yang baik. Intensitas motivasi seseorang siswa akan sangat menentukan tingkat pencapaian prestasi belajarnya.<sup>37</sup>

Selain itu fungsi motivasi belajar yang lain sebagai berikut:

- 1) Menyediakan kondisi yang optimal bagi terjadinya proses belajar mengajar.
  - 2) Menggiatkan semangat belajar siswa.
  - 3) Menimbulkan atau menggugah minat siswa agar mau belajar.
  - 4) Mengikat perhatian siswa agar senantiasa terikat pada kegiatan belajar.
  - 5) Membantu siswa agar mampu dan mau menemukan dan memiliki jalan atau tingkah laku yang sesuai untuk mendukung pencapaian tujuan belajar maupun hidupnya di masa mendatang.<sup>38</sup>
- e. Macam – Macam Motivasi

Berbicara tentang macam atau jenis motivasi ini dapat dilihat dari berbagai sudut pandang. Dengan demikian motivasi atau motif-motif yang aktif itu sangat bervariasi.

- 1) Motivasi Dilihat Dari Dasar Pembentukannya

---

<sup>37</sup> Sardiman, A. M, *Interaksi dan Motivasi Belajar-Mengajar Cet. Kesembilan*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2001), hlm 84

<sup>38</sup> Sulaiman, "Motivasi Belajar Anak Dan Orang Tua". dalam ([http:// cvrahmat. blogspot. Com / 2009 /07/ fungsi- motivasi-dalam-proses-belajar.html](http://cvrahmat.blogspot.Com/2009/07/fungsi-motivasi-dalam-proses-belajar.html)/08-maret-2012) di unduh Selasa,10-07-12 pukul 13.00 WIB

i. Motif-Motif Bawaan

Yang di maksud dengan motif bawaan adalah motif yang dibawa sejak lahir, jadi motivasi itu ada tanpa dipelajari. Sebagai contoh misalnya: dorongan untuk makan, dorongan untuk minum, dorongan untuk bekerja, dorongan untuk beristirahat, dorongan seksual. Motif-motif ini seringkali disebut motif-motif yang di isyaratkan secara biologis.

ii. Motif-Motif yang Dipelajari

Maksudnya motif-motif yang timbul karena dipelajari.sebagai contoh: dorongan untuk belajar suatu cabang ilmu pengetahuan, dorongan untuk mengajar sesuatu di dalam masyarakat. Motif-motif ini seringkali di sebut dengan motif-motif yang diisnyaratkan secara sosial. Sebab manusia hidup dalam lingkungan sosial dengan sesama manusia yang lain, sehingga motivasi itu terbentuk.<sup>39</sup>

2) Jenis motivasi menurut pembagian *Woodworth* dan *Marquis* yang di kutip dari buku Sardiman yaitu:

- a) Motif atau kebutuhan organis, meliputi kebutuhan untuk makan, minum, bernafas, seksual, berbuat dan kebutuhan untuk beristirahat. Sesuai dengan jenis *Physiological drives*.
- b) Motif-motif darurat. Yang termasuk dalam jenis motif ini antara lain: dorongan untuk menyelamatkan diri, dorongan untuk membalas, untuk berusaha, untuk memburu,dan lain-lain. Jelasnya motivasi jenis ini timbul karena rangsangan dari luar.
- c) Motif-motif objektif. Dalam hal ini menyangkut kebutuhan untuk melakukan eksplorasi, melakukan manipulasi, untuk menaruh minat. Motif-motif ini muncul karena dorongan untuk dapat menghadapi dunia luar secara efektif.<sup>40</sup>

3) Motivasi Jasmaniah dan Rohaniah

---

<sup>39</sup> Sardiman, A. M, *Interaksi dan Motivasi Belajar-Mengajar Cet. Kesembilan*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2011), hlm.86

<sup>40</sup> Sardiman, A. M, *Interaksi dan Motivasi Belajar-Mengajar Cet. Kesembilan*,hlm.88.

Ada beberapa ahli menggolongkan jenis motivasi itu menjadi dua jenis yakni motivasi jasmaniah dan rohaniah. Yang termasuk motivasi jasmaniah seperti: refleks, instink otomatis, nafsu. Sedangkan yang termasuk motivasi rohaniah, yaitu kemauan.

Soal kemauan itu pada setiap diri manusia terbentuk melalui empat momen, yaitu:

a) Momen Timbulnya Alasan

Sebagai contoh seorang pemuda yang giat berlatih olahraga untuk menghadapi suatu porseni di sekolahannya, tetapi tiba-tiba disuruh ibunya untuk mengantarkan seseorang tamu membeli tiket karena tamu tersebut mau kembali ke Jakarta. Si pemuda itu kemudian mengantarkan tamu tersebut. Dalam hal ini si pemuda tadi timbul alasan baru untuk melakukan suatu kegiatan (kegiatan mengantar). Alasan baru itu bisa karena untuk menghormati tamu atau mungkin keinginan untuk tidak mengecewakan ibunya.

b) Momen Pilih

Maksudnya dalam keadaan pada waktu ada alternatif-alternatif yang mengakibatkan persaingan di antara alternatif atau alasan-alasan itu. Kemudian seseorang menimbang-nimbang dari berbagai alternatif untuk kemudian menentukan pilihan alternatif yang akan dikerjakan.

c) Momen Putusan

Dalam persaingan antara berbagai alasan, sudah barang tentu akan berakhir dengan dipilihnya satu alternatif. Satu alternatif yang dipilih inilah yang menjadi putusan untuk dikerjakan.

d) Momen Terbentuknya Kemauan

Kalau seseorang sudah menetapkan satu putusan untuk dikerjakan maka timbullah dorongan pada diri seseorang untuk bertindak, melaksanakan putusan itu.<sup>41</sup>

#### 4) Motivasi Intrinsik dan Ekstrinsik

##### a) Motivasi Intrinsik

Yang di maksud dengan motivasi intrinsik adalah motif-motif yang menjadi aktif atau berfungsinya tidak perlu dirangsang dari luar, karena dalam diri setiap individu sudah ada dorongan untuk melakukan sesuatu. Sebagai contoh seseorang yang senang membaca, tidak perlu ada yang menyuruh atau mendorongnya, karena ia sudah rajin mencari buku-buku untuk dibacanya.

Perlu diketahui bahwa siswa yang memiliki motivasi intrinsik akan memiliki tujuan untuk menjadi orang yang terdidik, berpengetahuan, ahli dalam bidang studi tertentu. Satu-satunya jalan untuk menuju ke tujuan yang ingin dicapai ialah dengan belajar, tanpa belajar tidak mungkin mendapat pengetahuan, tidak mungkin menjadi ahli. Dorongan yang menggerakkan itu bersumber pada suatu kebutuhan, kebutuhan yang berisikan keharusan untuk menjadi orang yang terdidik dan berpengetahuan. Jadi memang motivasi itu muncul dari kesadaran diri sendiri dengan tujuan secara esensial, bukan sekedar simbol atau seremonial.<sup>42</sup>

##### b) Motivasi Ekstrinsik

Motivasi ekstrinsik adalah motif-motif yang aktif dan berfungsinya karena adanya rangsangan dari luar. Sebagai contoh seseorang itu belajar karena tahu besok paginya akan ada ujian dengan harapan akan mendapat nilai yang baik, sehingga ia akan dipuji oleh pacarnya, atau temannya. Jadi

---

<sup>41</sup> Sardiman, A. M, *Interaksi dan Motivasi Belajar-Mengajar Cet. Kesembilan*,.hlm.89.

<sup>42</sup> Sardiman, A. M, *Interaksi dan Motivasi Belajar-Mengajar Cet. Kesembilan*,hlm.90.

yang penting bukan karena belajar ingin mengetahui sesuatu, tetapi ingin mendapatkan nilai yang baik, atau agar mendapat hadiah. Jadi kalau dilihat dari segi tujuan kegiatan yang dilakukannya, tidak secara langsung berhubungan dengan esensi apa yang dilakukannya itu.

Oleh karena itu motivasi ekstrinsik dapat juga dikatakan sebagai bentuk motivasi yang di dalamnya aktivitas belajar di mulai dan di teruskan berdasarkan dorongan dari luar yang tidak secara mutlak berkaitan dengan aktifitas belajar.<sup>43</sup>

f. Bentuk – Bentuk Motivasi Di Sekolah

Di dalam kegiatan belajar-mengajar peranan motivasi baik intrinsik maupun ekstrinsik sangat diperlukan. Motivasi bagi pelajar dapat mengembangkan aktivitas dan inisiatif, dapat mengarahkan dan memelihara ketekunan dalam melakukan kegiatan belajar.

Ada beberapa bentuk dan cara untuk menumbuhkan motivasi dalam kegiatan belajar di sekolah, di antaranya yaitu:

1) Memberi Angka

Angka dalam hal ini sebagai simbol dari nilai kegiatan belajarnya. Banyak siswa belajar, yang utama justru untuk mencapai angka atau nilai yang baik. Sehingga siswa biasanya yang dikejar adalah nilai ulangan atau nilai-nilai pada raport angkanya baik-baik. Angka-angka yang baik itu bagi para siswa merupakan motivasi yang sangat kuat.

2) Hadiah

Hadiah dapat juga dikatakan sebagai motivasi, tetapi tidak selalu demikian. Karena hadiah untuk suatu pekerjaan, mungkin tidak akan menarik bagi seseorang yang tidak senang dan tidak berbakat untuk suatu pekerjaan tersebut.

---

<sup>43</sup> Sardiman, A. M, *Interaksi dan Motivasi Belajar-Mengajar Cet. Kesembilan*, hlm.91.

### 3) Saingan/Kompetisi

Saingan atau kompetisi dapat digunakan sebagai alat motivasi untuk mendorong siswa untuk belajar. Persaingan, baik persaingan individual maupun persaingan kelompok dapat meningkatkan prestasi belajar para peserta didik.

### 4) Mengetahui Hasil

Dengan mengetahui hasil pekerjaan, apalagi kalau terjadi kemajuan, akan mendorong siswa untuk belajar lebih giat lagi. Semakin mengetahui bahwa grafik hasil belajar meningkat, maka ada motivasi untuk terus belajar, dengan suatu harapan hasilnya terus meningkat.

### 5) Pujian

Apabila ada siswa yang sukses atau berhasil menyelesaikan tugas dengan baik, perlu diberikan pujian. Pujian ini adalah bentuk *reinforcement* yang positif dan sekaligus merupakan motivasi yang baik. Oleh karena itu supaya pujian ini merupakan motivasi, pemberiannya harus tetap. Dengan pujian yang tepat akan memupuk suasana yang menyenangkan dan mempertinggi gairah belajar serta sekaligus akan membangkitkan harga diri.

### 6) Memberi Ulangan

Para siswa akan giat belajar kalau mengetahui akan ada ulangan. Oleh karena itu memberi ulangan ini juga merupakan sarana motivasi. Tetapi yang harus diingat oleh guru, adalah yang terlalu sering melakukan ulangan (misalnya setiap hari) karena bisa membosankan para peserta didik.<sup>44</sup>

Di samping bentuk-bentuk motivasi yang sudah dijelaskan di atas, sudah barang tentu masih banyak bentuk dan cara yang bisa dimanfaatkan. Hanya yang penting bagi guru adanya bermacam-macam motivasi itu dapat dikembangkan dan diarahkan untuk dapat melahirkan hasil belajar yang bermakna.

---

<sup>44</sup> Sardiman, A. M, *Interaksi dan Motivasi Belajar-Mengajar Cet. Kesembilan*.hlm.92.

Selain itu terdapat bentuk-bentuk motivasi yang lain seperti di bawah ini:

1) Teguran

Menegur berarti mengingatkan bila seseorang tidak mencapai standar agar dia dapat mencoba kembali mencapai standar tersebut. Di dalam menegur, seorang motivator harus dapat memperlihatkan kesalahan apa yang terjadi, memiliki cukup fakta dan disertai perasaan sang motivator, apakah marah, tersinggung ataupun frustrasi. Mengkritik adalah sebuah tindakan yang sulit kalau kita melihat prinsip-prinsip berkomunikasi yang diungkapkan oleh Dale Carnegie, yaitu jangan mengkritik, mencerca atau mengeluh sebaliknya berikan penghargaan yang jujur dan tulus. Jadi sebisa mungkin jangan menyampaikan kritik, tetapi berikan saran-saran berharga yang membangun.

2) Amarah

Amarah adalah emosi yang digunakan oleh pembicara-pembicara untuk memukau pendengarnya. Amarah seorang jenderal digunakan untuk membangkitkan kemarahan seluruh tentaranya untuk membangkitkan semangat juang seluruh tentaranya. Begitu juga dengan amarah dari pengajar dapat meningkatkan minat belajar dari peserta didiknya.

3) Tantangan

Adalah target yang tidak mustahil untuk dilakukan dengan melihat keterbatasan-keterbatasan yang ada. Tantangan yang realistis mampu membangkitkan antusiasme dari peserta didik untuk memberikan performa terbaik yang semakin baik lagi.<sup>45</sup>

g. Faktor – Faktor yang Mempengaruhi Motivasi Belajar

Menurut dimiyati dan mudjiono, faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi belajar adalah sebagai berikut:

---

<sup>45</sup>Sofyan, "Meningkatkan Motivasi Belajar". dalam [http:// inspiratormotivator. blogspot. Com /2008 /07/ bentuk-bentuk-motivasi.html](http://inspiratormotivator.blogspot.Com/2008/07/bentuk-bentuk-motivasi.html), 08 maret12) di unduh Selasa,08-03-12 pukul 13.00 WIB

1) Cita-Cita Atau Aspirasi Siswa

Motivasi belajar tampak pada keinginan anak sejak kecil. Keberhasilan mencapai keinginan dapat menumbuhkan kemauan bergiat yang akan menimbulkan cita-cita dalam kehidupan. Cita-cita dapat memperkuat motivasi intrinsik dan ekstrinsik.

2) Kemauan Siswa

Keinginana seorang anak perlu dibarengi dengan kemampuan untuk mencapainya, karena kemauan akan memperkuat motivasi anak untuk melaksanakan tugas-tugas perkembangan.

3) Kondisi Siswa

Kondisi siswa yang meliputi kondisi jasmani dan rohani mempengaruhi motivasi belajar.

4) Kondisi Lingkungan Siswa

Siswa dapat terpengaruh oleh lingkungan sekitar, oleh karena itu kondisi lingkungan sekolah yang sehat, kerukunan, dan ketertiban pergaulan perlu di pertinggi mutunya agar semangat dan motivasi belajar siswa mudah diperkuat.

5) Unsur-Unsur Dinamis Dalam Belajar Dan Pembelajaran

Siswa memiliki perasaan, perhatian, kemauan, ingatab, dan pikiran yang mengalami perubahan berkat pengalaman hidup.<sup>46</sup>

**C. Pengaruh Penghasilan Orang Tua terhadap Motivasi Belajar**

Keberhasilan belajar siswa tidak terlepas dari faktor-faktor intern dan ekstern. Faktor intern berhubungan dengan diri siswa baik fisik maupun psikis. Di dalam belajar faktor psikislah yang paling berperan, maka kesehatan harus dijaga agar dapat berfungsi dengan baik, sedangkan untuk menjaganya dapat dilakukan dengan cara menjaga kondisi fisik agar tetap sehat karena di dalam fisik yang sehat terdapat psikis yang sehat pula.

---

<sup>46</sup> Dimiyati dan Mujiono, *Belajar dan Pembelajaran*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), hlm 97-99

Untuk menjaga kesehatan fisik faktor olah raga dan makan mutlak harus diperhatikan. Dan ini semua tergantung pada penghasilan ekonomi orang tua dapat mempengaruhi proses kelancaran dan kualitas baik untuk siswa (anak didik) dan guru (pendidik), sebagaimana pendapat M.J. Langeveld bahwa “situasi ekonomi orang tua, suasana dan keadaan rumah, makan dan pakaian kesemuanya dapat mempunyai pengaruh dalam pendidikan”.<sup>47</sup> Pendapat lain mengatakan kondisi ekonomi orang tua banyak menentukan perkembangan pendidikan dan karir anak.<sup>48</sup>

Anak yang hidup dalam lingkungan sosial ekonomi yang memadai idealnya dapat melakukan kegiatan belajar dengan maksimal sehingga dapat mencapai prestasi belajar yang bagus. Hal ini berlaku sebaliknya bahwa anak yang hidup dalam kondisi sosial ekonomi kurang memadai ia tidak bisa melakukan kegiatan belajar dengan maksimal yang pada akhirnya berpengaruh terhadap motivasi prestasi belajarnya yang kurang bagus.

Motivasi juga merupakan salah satu faktor yang sangat penting dalam setiap aspek kehidupan manusia, demikian juga para siswa mau melakukan sesuatu bilamana berguna bagi mereka untuk melakukan tugas – tugas pekerjaan sekolah. Sehingga motivasi itu sangat lah penting bagi siswa untuk meningkatkan belajar dan rasa ingin tau. Anak yang mempunyai intelegensi tinggi mungkin gagal dalam pelajaran karena kekurangan motivasi. Hasil yang baik tercapai dengan motivasi yang kuat.<sup>49</sup> Guru memberi motivasi kepada siswanya dengan cara yang menarik untuk membangkitkan semangat belajar siswa dengan hasil yang maksimal.

Berdasarkan uraian diatas, dapat diketahui bahwa anak-anak berprestasi rendah bukan berarti memiliki potensi yang rendah, namun bisa disebabkan oleh berbagai faktor yang mengakibatkan mereka tidak dapat mengembangkan potensi yang dimilikinya. Jelaslah tingkat penghasilan

---

<sup>47</sup>Imam Barnadib, *Pendidikan Perbandingan I*, (Yogyakarta: Andi Offset, 1988), hlm. 95

<sup>48</sup>Sunarto et. al, *Perkembangan Peserta Didik*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 1999), hlm.196

<sup>49</sup> S. Nasution, *Didaktik Asas – Asas Mengajar*, (Jakarta : Bumi Aksara, 2000), Cet II, hlm

ekonomi orang tua banyak pengaruhnya terhadap keadaan siswa di sekolah dalam arti luas yang dalam hal ini kebutuhan-kebutuhan pokok siswa kurang atau tidak tercukupi, misalnya perlengkapan sekolah, pakaian yang dikenakan yang akhirnya keadaan ini akan berpengaruh terhadap sikap anak dan minat belajarnya. Mungkin saja karena siswa tersebut merasa kurang dibanding teman-temannya, hal tersebut akan menjadi anak menjadi tidak percaya diri, ketidakpercayaan ini yang akhirnya akan berpengaruh terhadap prestasi belajar siswa di sekolah.

#### **D. Rumusan Hipotesis**

Berdasarkan kerangka teoritik di atas maka hipotesis penelitian ini adalah: Ada pengaruh penghasilan orang tua terhadap motivasi belajar PAI Kelas XI DI SMA Islam Sultan Agung 2 Kalinyamatan Jepara tahun 2012.